

**PENINGKATAN MENULIS TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS
X IPA 1 MA MANONGKOKI KAB. TAKALAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nabila Nirwana Saputri**, Nim: **105331104219** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **229 TAHUN 1444 H/2023 M**, Tanggal **23 Juni 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 27 juni 2023

Makassar, 05 Muharram 1445 H
21 Juli 2023 M

- | | | |
|-------------------|-----------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Utama | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Andi Paida, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Rosdiana. S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nabila Nirwana Saputri
Nim : 105331104219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar**

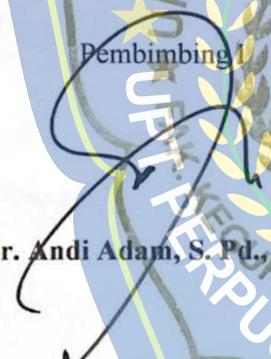
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.


Besse Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Elwir Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934



Dr. Andi Baidya S. Pd., M. Pd.

NBM: 1152 733



PERSETUJUAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar**
Nama : Nabila Nirwana Saputri
NIM : 105331104219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2023

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Dr. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing II,

Besse Syukroni Baso, S. Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.PD., Ph.D.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Fauziah Paida, S. Pd., M. Pd.





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabila Nirwana Saputri
 Stambuk : 105331104219
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : **1. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.**
 2. Besse Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Juni 12/6.2023	Andi Adam Besse Syukroni Baso Dikata l. dr	[Signature]
2	Juni 20/6.2023	[Signature] Besse Syukroni Baso Andi Adam	[Signature]
3		[Signature]	[Signature]

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali

Makassar, 17 Mei 2023

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabila Nirwana Saputri
 Stambuk : 105331104219
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
 2. Besse Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Rabu 7-6-23	Pendahuluan diperbaiki oleh saya.	[Signature]
2	Kamis 8-6-23	Keyakinan pustaka ditabaka	[Signature]
3	Jumat 9-6-23	18 orang penilita	[Signature]
4	Sabtu 10-6-23	perbaikan laporan	[Signature]
5	Minggu 11-6-23	ACC	[Signature]

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 17 Mei 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Signature]
 Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 1152 733

SURAT KETERANGAN PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nirwana Saputri
Nim : 105331104219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan menulis Teks Anekdote Menggunakan Model
Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA
Manongkoki Kab. Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan


Nabila Nirwana Saputri
NIM. 105331104219



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nirwana Saputri
Nim : 105331104219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan menulis Teks Anekdote Menggunakan Model
Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA
Manongkoki Kab. Takalar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Nabila Nirwana Saputri
NIM. 105331104219



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nabila Nirwana Saputri
NIM : 105331104219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2023

Mengetahui

Mengetahui UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursiah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dan jika kamu membalas,

*Maka balaslah dengan (balasan) yang sama
dengan siksa yang ditimpakan kepadamu.*

Tetapi jika kamu bersabar,

sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang bersabar

[Qs. An-nahl:126]

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tua ibuku, kedua orang tuaku,
yang telah menjadi orang tua yang luar biasa
saudaraku, dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya
dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Nabila Nirwana s. 2023. *Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Basse Syukroni.

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dan terdiri dari dua siklus, dengan dua siklus yang dilaksanakan dalam dua sesi. penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di MA Manongkoki Kab. Takalar. Sasaran penelitian ini adalah 23 siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar. Studi menunjukkan bahwa rata-rata meningkat dari 67,47% pada periode pertama menjadi 84,43% pada periode kedua. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* meningkat dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kata kunci: Menulis, teks, anekdot, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanawata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempu Strata-1 pada program studi di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Terima kasih kepada ; Kakek Nenek, Ibunda Sahriati, dan Ayahanda Basir kedua orang tua yang penuh kasih sayang dan tulus telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan terus memotivasi serta menanamkan keyakinan pada diri penulis dalam proses pencarian ilmu.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Basse Syukroni Baso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing atas saran dan motivasi yang diberikan dalam penyusunan proposal hingga selesainya Skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sama kepada Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. dan Dr. anin asnidar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih juga kepada Seluruh Dosen dan para staf pegawai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf MA Manongkoki Kab. Takalar, dan Ibu Syahriani, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasi kepada Nur syakiah Asmawani yang sudah seperti saudara, dan juga keluarga besar Universitas Muhammadiyah Makassar, Khususnya teman-teman seperjuangan BIC di Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas semua dukungan, dan kerja samanya.

Kami menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi penelitian ini sebaik mungkin, oleh karena itu, penulius mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan Skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Makassar, Juli 2023

penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi/Setting, dan Subjek Penelitian.....	33
C. Faktor yang Diselidiki.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penilaian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Model Penilaian	38
3. 2 Teknik Kategorisasi Penilaian Siswa.....	42
4. 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Anekdot Siswa Kelas X IPA 1 Siklus I	49
4. 2 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Menulis Anekdot Siswa Siklus I.....	50
4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Anekdot Siswa Kelas X IPA 1 Siklus II	57
4. 4 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Menulis Anekdot Siswa Siklus II.....	58
4.5 Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I dan siklus II.....	
4.6 Peningkatan Aspek Pada Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir <i>Model Problem Based Learning</i>	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	72
2 Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus I.....	89
3 Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus II.....	91
4 Hasil tulisan contoh teks anekdot siswa siklus I.....	93
5 Hasil tulisan contoh teks anekdot siswa siklus II.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut kurikulum (2013) menekankan pada kemampuan secara menyeluruh. Kemampuan secara menyeluruh berarti adanya keseimbangan antara pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skill* dan *hard skill*.

Ditingkat sekolah dasar, area sikap harus lebih banyak digunakan, diajarkan dan/atau dicontohkan kepada anak-anak, kemudian area keterampilan dan pengetahuan kurang diajarkan kepada anak-anak. Pada tingkat menengah atas, kompetensi bahasa diajarkan secara seimbang dan terintegrasi dengan keterampilan dan sikap. Kurikulum (2013) menekankan pembelajaran berbasis teks dalam bahasa Indonesia dan menuntut siswa untuk dapat menggunakan dan membuat teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk memahami atau menginterpretasikan maknanya, Makna adalah turunan dari suatu kata. Empat keterampilan berbahasa diajarkan agar siswa dapat menguasai dan menerapkan keterampilannya. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (1985:1), yaitu: (1) Menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Pada tahap analisis, siswa harus mampu menggabungkan keempat keterampilan tersebut.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar. Kemampuan menulis adalah keterampilan digunakan untuk berkomunikasi dan menghasilkan teks yang baik. Sesuatu yang mirip ditekankan (Tarigan, 1994: 17) bahwa “ untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas memerlukan latihan yang intensif ”. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilakukan dengan latihan dan praktik menulis secara teratur dan terorganisir sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Siswa harus menguasai kosakata pengetahuan dan pengalaman menyampaikan gagasan dengan baik untuk pembaca.

Kurikulum (2013) menempatkan anekdot sebagai salah satu teks yang penting bagi siswa. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita pendek yang lucu dan mengkritik tentang tokoh dan peristiwa. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, siswa dilatih untuk mengolah kata secara kreatif dan merangkainya dari permasalahan sehari-hari menjadi sebuah teks yang berisi pemikiran yang terorganisir.

Untuk membantu mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks anekdot pada siswa dapat ditempu dengan melalui peningkatan penggunaan model pembelajaran, karena kurikulum (2013) menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Untuk dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa, model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar terutama dengan meningkatkan kreatifitas dalam menulis. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan, melakukan penyelidikan dan memecahkan masalah. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa belajar dengan masalah dunia nyata, berfikir pada tingkat yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah, meneliti informasi, belajar dan berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis teks anekdot dapat direkomendasikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yang memiliki keunggulan dalam memecahkan, menerapkan dan memahami permasalahan nyata yang dialami oleh siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinta Monica, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Anekdote”. Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Tanjungpura. Hasil Pada penelitian Sinta Monica, dkk mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 69,42 meningkat pada siklus II sebesar 79,22; hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 12,28 dari tahap pertindakan sampai siklus II. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Nur Apriani, dkk (2020) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot berorientasi krisis

dengan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X SMK Bina Warga Bandung”. Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pasundan. Penelitian ini menunjukkan keberagaman nilai setelah melalui berbagai kualifikasi aspek penilaian dan peningkatan menulis teks anekdot siswa pada setiap siklusnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini kita akan mengetahui sampai mana Peningkatan Menulis Teks Anekdot siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa kelas X Ipa 1 MA Manongkoki Kab. Takalar.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan hasil observasi di MA MANONGKOKI KAB. TAKALAR siswa kelas X masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada teks anekdot yaitu:

- a. Kesulitan menentukan tema yang menarik
- b. Kesulitan untuk mengawali dan mengembangkan ide atau gagasan kedalam teks.
- c. Kesulitan mencari inspirasi
- d. Sulit menentukan kaidah kebahasaan
- e. Kurang memahami struktur anekdot
- f. Kesulitan menentukan kata sindiran yang tepat

Maka untuk membantu mengatasi permasalahan diatas dapat ditempu dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* karena sesuai dengan masalah yang ada pada siswa MA Manongkoki di Kab. Takalar

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah peningkatan menulis teks anekdot menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X Ipa 1 MA Manongkoki?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan siswa terhadap teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *based learning* peneliti berharap dapat meningkatkan kompetensi menulis peserta didik khususnya kompetensi menulis teks anekdot. Dan tujuan ini pun diharapkan mampu menjadi strategi alternatif membantu guru untuk peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat membantu peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Menjadi masukan bagi penelitian dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memilih strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru terbiasa melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran dan kariernya sendiri, serta dijadikan acuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Mempengaruhi minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menggugah siswa untuk berfikir mandiri dan kreatif. Selain itu, dapat membantu siswa merasa percaya diri untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara tertulis.

3) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh wawasan pengalaman tentang penerapan yang inovatif selama penelitian. Selain itu, peneliti mendapatkan

pengetahuan dan informasi yang luas tentang model *Problem Based Learning* dan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan seperti memberi unruk mengetahui, untuk meyakinkan atau untuk menghibur. Hasil dari kreatif ini bersifat universal disebut dengan istilah esai atau tulisan. Kedua istilah menunjukkan hasil yang sama terlepas dari pendapat mengatakan bahwa kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda-beda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 1497), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan ide si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1985:21). Meskipun gambar atau lukisan dapat menyampaikan makna, namun tidak menggambarkan satuan bahasa. Tulisan merupakan representasi dari satuan-satuan ekspresi bahasa. Belum dikatakan menulis jika seseorang

membuat huruf-huruf dari bahasa tertentu, menyalin/menyusun teks tanpa memahami bahasa yang dia tulis dengan representasinya.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, bahkan sampai memasuki dunia kerja.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Selanjutnya, Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut karena, keterampilan berbahasa menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan karangan yang padu dan utuh.

Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem (Atar, 2007 : 42). Oleh karena itu, tidak mungkin seseorang dapat menulis dengan lancar jika tidak memiliki kemampuan berbahasa tulis. Keterampilan dalam bahasa tertulis yang dimaksud yaitu penggunaan semua unsur bahasa, seperti ejaan, kata, ungkapan, kalimat, dan pengembangan paragraf.

Jadi, menulis merupakan bagian dari satuan bahasa, dengan kata lain menulis adalah proses kreatif membangkitkan pikiran atau perasaan tentang

menulis dalam bahasa yang dimengerti sehingga orang lain dapat memahami maksud dari tulisan itu.

b. Tujuan menulis

Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut. Menurut Sujanto (1988: 68) secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam sebuah tulisan bisa memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya penulis ingin memberikan informasi yang mempengaruhi pembaca.

Menurut syafie'ie (Simarmata, 2019: 5), tujuan menulis terdiri atas:
Mengubah keyakinan pembaca

- 1) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
- 2) Merangsang proses berpikir pembaca
- 3) Menyenangkan atau menghibur pembaca
- 4) Memberitahu pembaca
- 5) Memotivasi pembaca

c. Fungsi Menulis

Sebagai kegiatan berbahasa menurut Yunus (simarmata, 2019: 6) adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi personal, yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui misalnya surat atau buku harian.

- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 3) Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial.
- 4) Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
- 5) Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

Beberapa fungsi dan tujuan tersebut tidak selalu hadir satu-satu. Artinya, beberapa fungsi bisa dimasukkan dalam satu kegiatan menulis. Misalnya ketika kita menulis artikel tentang “peran donor darah dalam menjaga kesehatan pendonor darah”, maka artikel tersebut akan menjelaskan peran donor darah bagi si pendonor darah (fungsi informatif), informasi tentang mendonor darah secara teratur (fungsi instrumental), serta sikap dan persepsi positif penulis tentang perilaku donor darah (fungsi personal).

d. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis menurut Komaidi (Fitriani, 2019:17) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan
- 2) Mendorong kita untuk mencari sumber lain, misalnya, buku, jurnal, surat kabar, majalah dan sejenisnya
- 3) Terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis

- 4) Mengurangi tingkat ketegangan dan stres
- 5) Mendapatkan kepuasan batin
- 6) Memperoleh popularitas di mata masyarakat

2. Teks Anekdote

a. Pengertian Anekdote

Anekdote adalah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. Cerita anekdot disajikan dengan teks yang memiliki ciri khas sendiri. Jika dilihat dari struktur teksnya, anekdot dapat dibedakan dengan jenis teks lain. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya di suatu tempat yang dapat diidentifikasi (Kosasih, 2013 : 7).

Di dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 62) mengungkapkan, bahwa anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Anekdote biasanya mengangkat cerita tentang orang-orang terkenal atau penting (*public figure*) berdasarkan apa yang terjadi. Peristiwa ini menjadi dasar cerita lucu dengan tambahan sentuhan fiksi. Begitulah teks anekdot diciptakan sebagai bentuk kritik yang menyampaikan realitas sosial dengan cara yang unik, jenaka dan lucu. Seperti jenis teks lainnya, teks anekdot juga memiliki ciri khusus dari segi struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan.

Anekdote adalah cara bagi seseorang untuk menunjukkan kepedulian terhadap suatu masalah. Bukan dengan tindakan, tapi anekdot cukup untuk mengingatkan orang lain akan kebenaran yang harus dilakukan. Anekdote dapat menunjukkan kesalahan orang lain tanpa menyinggung.

Menurut Tim Kemendikbud (2013: 111) mengungkapkan, bahwa anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

b. Jenis Teks Anekdote

Secara umum teks anekdot dibagi menjadi dua jenis. Teks anekdot fiksi dan teks anekdot non fiksi. Teks anekdot fiksi merupakan teks anekdot yang berisi kejadian lucu dimana seluruh latar baik tempat kejadian, toko yang diceritakan, dan waktunya semua fiktif atau hanya karangan dan imajinasi dari penulisnya. Sedangkan teks non fiksi adalah teks anekdot yang berdasarkan kepada kejadian asli dan biasanya tokohnya juga asli. Namun dalam penulisan tokohnya banyak menggunakan nama samaran, tempat dan waktu kejadiannya pun sesuai dengan kehidupan nyata dan kejadian yang diceritakan teks anekdot tersebut memang telah terjadi di tempat tersebut dan diwaktu tersebut.

Kedua teks anekdot tersebut selain digunakan untuk menghibur pembacanya, juga digunakan untuk mengkritik sesuatu kejadian. Terutama anekdot non fiksi banyak digunakan untuk mengkritik kebijakan pemerintah, atau bahkan isu-isu sosial yang sedang terjadi.

c. Struktur Teks Anekdote

Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Menurut Kosasih (2014: 19) menyatakan, bahwa struktur di dalam cerita anekdot ada tokoh, alur, dan latar.

- 1) Tokoh bersifat faktual, biasanya orang-orang terkenal,
- 2) Alur berupa rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi atau pun sudah mendapat polesan maupun tambahan-tambahan dari pembuat anekdot itu sendiri,
- 3) Latar berupa waktu, tempat, ataupun suasana dalam anekdot diharapkan bersifat faktual. Artinya benar-benar ada di dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Tokoh adalah partisipan yang melibatkan dalam teks anekdot, alur adalah jalan cerita dan latar dibagi menjadi dua yaitu latar tempat dan waktu. Jadi struktur teks yang dimaksudkan adalah berisi tokoh, alur dan latar.

Teks anekdot biasanya terdiri dari lima bagian. Menurut Tim Kemendikbud (2013: 194) menyatakan, bahwa struktur teks anekdot tersusun dari beberapa struktur. Adapun struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis/komplikasi, reaksi, dan koda.

1) Abstrak

Abstrak merupakan bagian awal teks anekdot yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Pada bagian ini biasanya menunjukkan hal unik yang akan ada dalam teks. Abstrak dapat disebut sebagai tahap pembukaan. Bagian ini sifatnya opsional.

2) Orientasi

Orientasi adalah bagian teks yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini. Bagian ini mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Pada bagian ini juga yang menjadi penyebab timbulnya krisis. Bagian orientasi ini berfungsi untuk membangun teks.

3) Krisis atau Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian teks yang menunjukkan hal atau masalah yang unik dan tidak biasa yang terjadi pada orang yang diceritakan. Krisis dimaknai sebagai saat terjadinya ketidakpuasan atau kejanggalan. Jadi, pada bagian ini berisi kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa. Bagian ini juga dianggap sebagai inti dari peristiwa anekdot.

4) Reaksi

Reaksi adalah bagian teks yang menerangkan cara penulis atau orang yang diceritakan dalam menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis. Reaksi itu berkenaan dengan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya.

Reaksi dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Bagian ini sering kali mengejutkan, sesuatu yang tidak terduga, mencengangkan. Reaksi dijadikan sebagai bagian yang memberikan penyelesaian masalah, lengkap dengan menggunakan cara yang menarik dan berbeda dari biasanya.

5) Koda

Koda yaitu bagian akhir dari cerita unik tersebut yang menjelaskan simpulan tentang kejadian yang diceritakan oleh penulis. Koda sama dengan penutup pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya berisi persetujuan, komentar, atau penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Keberadaan koda bersifat opsional, yaitu boleh ada atau tidak ada pada sebuah teks anekdot.

Jadi Pemahaman terhadap struktur teks dengan mendalam akan memudahkan untuk membedakan teks anekdot dengan teks yang lainnya, struktur yang membangun teks anekdot itu sendiri adalah bagian terpenting.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Anekdot

Langkah menyusun teks anekdot:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot
2. Mencari bahan referensi
3. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang
4. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda
5. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh
6. penyuntingan

e. Ciri Kebahasaan Teks Anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki unsur kebahasaan yang khas yaitu (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (b) menggunakan kalimat retorik, [kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban]; (c) menggunakan kongjungsi [kata penghubung]

yang menyatakan hubungan waktu seperti *kemudian*, *lalu*; (d) menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, dan berjalan, ; (e) menggunakan kalimat perintah (*imperative sentence*); dan (f) menggunakan kalimat seru. Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

3. *Problem Based Learning*

a. Pengertian dan konsep dasar *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem Based Learning* (PBL) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digambarkan sebagai bentuk pengembangan kurikulum dalam sistem intruksional yang secara bersamaan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan pengetahuan dasar serta keterampilan dengan menempatkan siswa dalam peran aktif pemecah masalah sehari-hari yang tidak terstruktur secara sempurna. Dua definisi di atas menyiratkan bahwa PBL adalah lingkungan belajar yang berorientasi pada masalah sehari-hari.

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata sebagai titik awal pembelajaran dan dari mana siswa termotivasi untuk menyelidiki masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (pengetahuan sebelumnya). Dengan demikian membentuk pengetahuan dan keterampilan baru dari pengetahuan sebelumnya.

Problem Based Learning (PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan belajar bagi siswa yang dimulai dengan masalah-masalah penting dan terkait, sehingga siswa dapat mempelajari pengalaman yang lebih nyata. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik yang mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dan karir di lingkungan yang semakin kompleks saat ini.

Pembelajaran berbasis masalah juga dapat dimulai dengan bekerja dalam kelompok kecil di antara siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan masalah, dan kemudian menyelesaikannya di bawah bimbingan seorang konselor (guru). Pembelajaran berbasis masalah menyarankan siswa untuk mencari atau mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberi siswa tantangan untuk belajar mandiri. Dalam hal ini siswa lebih diajak untuk membentuk pengetahuan di bawah bimbingan atau bimbingan guru,

sedangkan dalam pembelajaran tradisional siswa lebih dianggap sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru secara terstruktur.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga fitur utama. Pertama, pembelajaran berorientasi masalah merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya dalam proses pelaksanaan pembelajaran berorientasi masalah banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menuntut siswa untuk hanya mendengarkan catatan kemudian menghafal topik, tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menarik kesimpulan. Kedua, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan pertanyaan sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Artinya, tidak ada proses pembelajaran tanpa pertanyaan. Ketiga, menggunakan berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah. Berpikir dengan menggunakan berpikir ilmiah merupakan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses pemecahan masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih materi pembelajaran yang memiliki masalah yang dapat dipecahkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut biasanya diambil dari buku pelajaran atau sumber lain, seperti dari peristiwa di lingkungan, dari peristiwa di keluarga, atau dari peristiwa sosial. Hal ini didasarkan pada

kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam Pembelajaran Berbasis masalah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa hingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai rangsangan untuk menemukan atau memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusi.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah pembelajaran dimana siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran, tetapi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelolah data, dan pada akhirnya menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran harus difokuskan pada penyelesaian masalah. Pemikiran

ilmiah digunakan dalam pemecahan masalah (deduktif-induktif; sistematis-empiris. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Herminarto Sofyan (Triwiyono dkk, 2017: 54) sebagai berikut:

1) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum

Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.

2) Belajar berpusat pada peserta didik (*studentcenter learning*), guru sebagai fasilitator

Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan ara dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

3) Peserta didik bekerja kolaboratif

Pada pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini, pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan

akademik. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

4) Belajar digerakan oleh masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manejer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

5) Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam *Problem Based Learning* mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

Pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan beberapa langkah dan durasi, bukan hanya serangkaian pertemuan kelas dan pembelajaran kelompok kolaboratif. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah antar lain: (1) mengatur kegiatan kelompok; (2) melakukan survei; (3) memecahkan masalah; dan (4) mensistensis informasi. Selain kolaborasi, pemecahan masalah harus

inovatif dan unik, berfokus pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, kebutuhan masalah dan industri.

c. Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan utama dari *Problem based learning* bukan untuk memberikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran mandiri dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial terbentuk ketika siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, strategi, sumber belajar, dan memecahkan masalah.

Secara rinci *Problem Based Learning* bertujuan membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga domain pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). yang pertama adalah bidang kognitif (*knowledges*) yaitu trintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah pada masalah nyata secara langsung mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dasar yang ada. Kedua, disiplin ilmu (keterampilan) psikomotorik berupa pemecahan masalah ilmiah (*scientific reasoning*), berpikir kritis, belajar mandiri langsung, dan latihan belajar seumur hidup. Ketiga, adalah dominan efektif (sikap) yaitu berupa pengembangan kepribadian diri, pengembangan hubungan, dan pengembangan diri yang berkaitan secara psikologis.

d. Karakteristik *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif induktif; sistematis-epirik).

e. Langkah *Problem Based Learning*

Secara umum terdapat lima langkah utama dalam penerapan *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah Menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan dan Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.

6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah mengevaluasi hasil belajar dari apa yang telah dipelajari/meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan.

7) Kelebihan dan kekurangan *Problem Based learning*

Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau mencoba mencari tahu apa yang dibutuhkannya. Pembelajaran dapat lebih bermakna dan terukur ketika siswa dihadapkan pada situasi dimana konsep diterapkan. Dalam situasi *Problem Based Learning*, siswa secara bersamaan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam situasi yang relevan. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan inisiatif dalam kerja siswa, motivasi intrinsik untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Johnson (Herminarto, dkk. 2017: 60):

1) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menekankan bahwa siswa berpartisipasi dalam tugas pemecahan masalah dan memerlukan pembelajaran khusus bagaimana mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini memungkinkan siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah yang kompleks;

- 2) Meningkatkan keterampilan kolaborasi. Pembelajaran *Problem Based Learning* mendukung siswa bekerja dalam tim. Dalam kerja tim ini, mereka dapat menemukan keterampilan perencanaan, pengorganisasian, negosiasi, dan pembangunan konsensus dalam masalah tugas, penugasan tim, pengumpulan informasi, dan presentasi. Kemampuan tim kolaborasi ini untuk memecahkan masalah akan digunakan dalam pekerjaan selanjutnya;
- 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya. Pembelajaran *Problem Based Learning* memberi siswa pembelajaran dan praktik mengatur proyek dan mengalokasikan waktu dan sumber daya lain untuk menyelesaikan tugas.

Yang menjadi kekurangan *Problem Based Learning* yaitu meskipun pembelajaran *Problem Based Learning* sudah lama diterapkan, namun masih tergolong baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Sebelum pelaksanaannya, ada pelatihan dan pendidikan agar guru dapat mengontrol proses PBL, serta tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, antara lain Sinta Monica, dkk (2016), Nur Apriani, dkk(2020), dan Sri Hartati (2021).

Sinta Monica, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Anekdote”. Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan deskriptif dan bentuk kualitatif. Hasil Pada

penelitian Sinta Monica, dkk mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 69,42 meningkat pada siklus II sebesar 79,22; hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 12,28 dari tahap pertindakan sampai siklus II.

Nur Apriani, dkk(2020) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot berorientasi krisis dengan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X SMK Bina Warga Bandung”. Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pasundan. Penelitian ini menunjukkan keberagaman nilai setelah melalui berbagai kualifikasi aspek penilaian dan peningkatan menulis teks anekdot siswa pada setiap siklusnya.

Sri Hartati (2021) dalam jurnal “ *Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdot Melalui Teknik Pembelajaran Dengan Media Bantu Gambar Komik/Karikatur Pada Peserta Didik Kelas X TITL 3 SMK Negeri 1 Tojong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*” Pada siklus 1 hanya dilakukan satu kali pertemuan dan pada siklus 2 dilakukan dua kali pertemuan. Hasil Tes I Siklus I Kemampuan Menulis Teks Anekdot Tanpa Intervensi Gambar Kartun Aplikasi media pembelajaran yang didukung adalah 53,01. Ketika guru memberikan semangat dan bimbingan kepada siswa, hasil ujian akhir siswa pada Siklus 1 diperoleh dengan nilai rata-rata 63,22. Hasil tes awal dari siklus 1 hingga hasil tes akhir dari siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 10,21 dari 53,01 menjadi 63,22. Nilai ujian akhir dari Siklus I ke Siklus II meningkat dari 63,22 menjadi 73,74. Peningkatan nilai dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10,52. Pada Kasus II, 17 dari 29 siswa mendapat nilai sangat baik atau 6,89% dan 15 siswa (62,06%) mendapat nilai dengan kategori baik dan 2 siswa (31,03%) dinilai dalam kategori yang cukup.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian kali ini baik dari objek, dan yang digunakan. Dengan peneliti berpedoman pada ketiga penelitian di atas mengenai teks anekdot mengenai hal penting dari penelitian sebelumnya masih sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

C. Kerangka Pikir

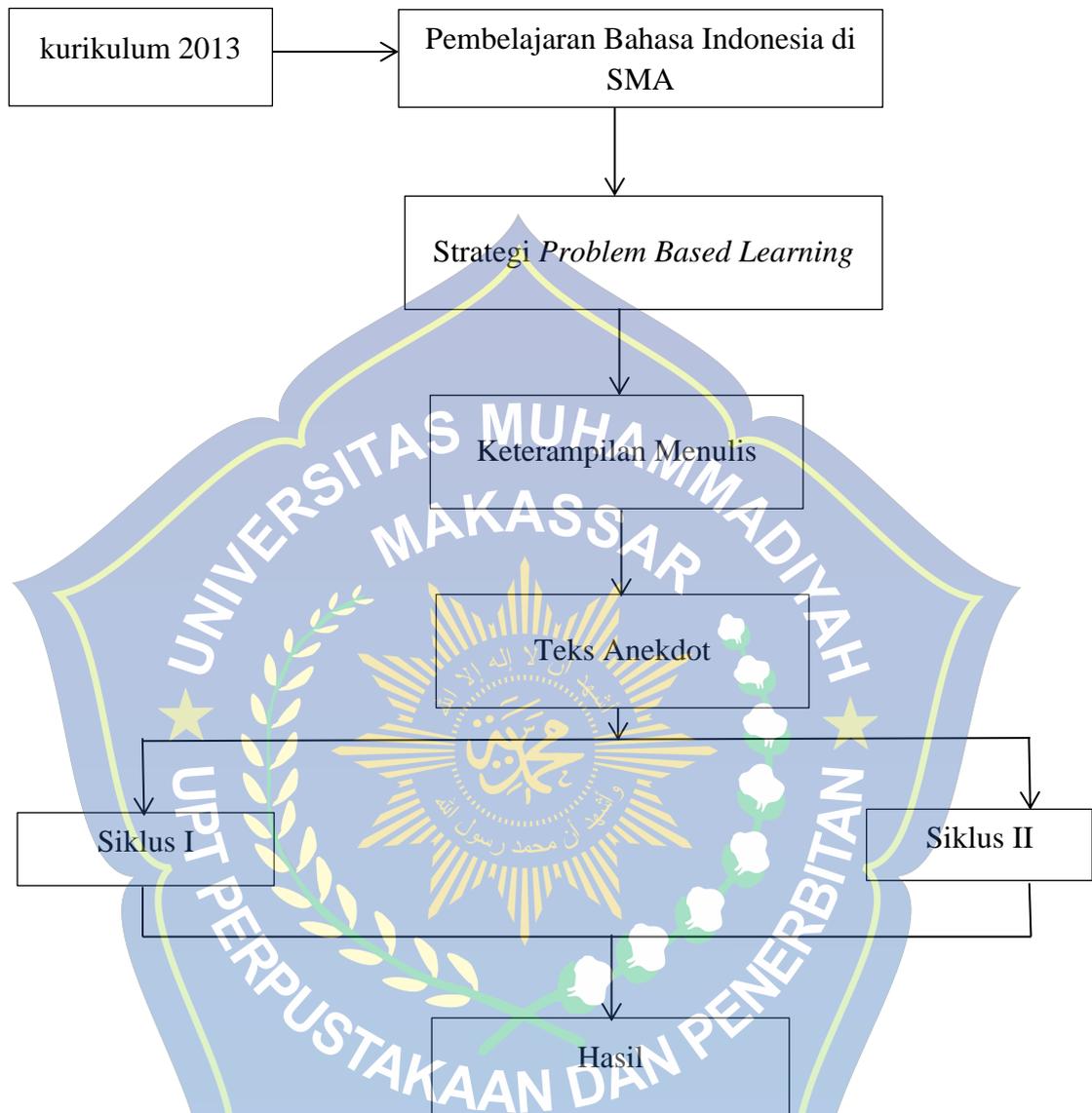
Kurikulum (2013) (K-13/Kurtilas) adalah kurikulum sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum tetap yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum (2006) bisa disebut (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan) yang telah berlaku kurang lebih selama 6 tahun. Pada tahun pelajaran (2013/2014,) tepatnya sekitar pertengahan tahun (2013), kurikulum (2013) diterapkan secara terbatas di sekolah perintis, yaitu kelas I dan IV SD, kelas VII SMP, sedangkan untuk jenjang SMA/SMK yaitu kelas X, pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP yaitu kelas VII dan VIII, dan kelas X dan XI SMA.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait erat. Seseorang dapat berbicara karena telah mendengarkan sebelumnya, atau menulis karena telah membaca terlebih dahulu. Namun, salah satu dari keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, yaitu kemampuan menulis. Karena kerumitannya, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa, apalagi jika ingin mengembangkan kebiasaan menulis yang produktif, seperti menulis teks anekdot.

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan penulisan teks anekdot bagi siswa, diperlukan untuk meningkatkan minat dan meningkatkan kebiasaan menulis teks anekdot. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa yaitu model *Problem Based Learning*. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa yang lebih besar dan lebih fokus pada proses maupun hasil pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan karakteristik model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks anekdot. Berdasarkan semua pembelajaran dan penjelasan di atas yang telah diuraikan di atas, serta hasil penilaian yang diperoleh, ditarik kesimpulan tentang hasil percobaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Berikut ini alur kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti.

Teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isi teks anekdot berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian. Didalam teks anekdot terdapat tokoh, alur dan latar. Pada umumnya, isi teks anekdot adalah berupa kritik atau sindiran mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Model Problem Based Learning

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot

H1 = Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan kreativitas siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks anekdot. Kegiatan pembelajaran tersebut direfleksikan untuk menentukan tindakan selanjutnya agar berbagai kekurangan atau kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki

Menurut Kammis, dkk. (dikutip Sukardi 2022:3) penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Pada kenyataannya, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara berkelompok atau individual. harapannya, mereka dapat meniru pengalaman orang lain atau menggunakannya untuk meningkatkan kualitas karyanya. Dalam perkembangannya, penelitian tindakan ini berkaitan dengan penelitian bersama atau kolaboratif. Dalam prakteknya, dua atau lebih guru dapat berpartisipasi dalam studi. Riset operasional sangat cocok untuk meningkatkan kualitas objek penelitian.

B. Lokasi/Setting, dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X Ipa 1 MA Manongkoki yang berlokasi di kabupaten takalar dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan masalah di sekolah tersebut terutama dalam keterampilan menulis teks anekdot sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan di bab I, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu:

1. Faktor Siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan Bahasa Indonesia cenderung masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menulis Teks Anekdote.

2. Faktor Proses Pembelajaran

Apakah terjadi atau ada interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Sehingga pemahaman siswa tentang Teks Anekdote dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Hasil Belajar

Diselidiki penguasaan materi atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses dimana perbaikan terus-menerus dalam tindakan meliputi kelemahan-kelemahan sebagai hasil refleksi ke arah yang lebih baik. PTK dilaksanakan dengan diawali kajian terhadap masalah yang sistematis. Hasil penelitian ini menjadikan rumusan masalah yang diteliti sebagai dasar pemecahan masalah. Dalam proses rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai untuk melakukan refleksi, berdasarkan itu kami merefleksikan apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil refleksi ini menjadi dasar upaya perbaikan dan upaya perbaikan rencana aksi selanjutnya. Langkah-langkah ini diulangi dan dilakukan secara terus menerus hingga kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), dalam tahap ini meliputi penyusunan (RPP, dan Tes) menggunakan pembelajaran *Problem based learning*.
- b. Pelaksanaan (*action*), pada tahap ini meliputi langkah-langka membentuk kelompok belajar terdiri atas 4-5 peserta didik, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan diskusi kelompok, mengerjakan tes dan, memaparkan hasil dan melakukan penilaian antara teman dan kelompok.
- c. Pengamatan (*Observasi*), pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan teman pendidik mata pelajaran bahasa indonesia dengan instrumen yang telah direncanakan.

- d. Reflektif, pada tahap ini peneliti menelaah, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan terhadap berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru dapat memodifikasi dan menyempurnakan rencana semula. Melalui refleksi, guru dapat menentukan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada pelajaran berikutnya. Apabila kinerja siswa pada siklus I tidak tercapai atau meningkat, maka diperlukan perbaikan pada siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini antara peneliti (guru kelas) dan kolabor membahas rancangan desain pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti mempersiapkan prosedur pelaksanaan pembelajaran maupun teknik interaksi belajar mengajar serta pelibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

b. Action/Pelaksanaan,

Langkah-langkah siklus II alokasi waktu adalah 1 x pertemuan (1,5 jam) dengan materi pembelajaran menulis teks anekdot. Pada tahap 1) perencanaan (Planning), tahap ini meliputi identifikasi permasalahan siklus I dan rencana perbaikan, Proses pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan siklus I semua kelemahan pembelajaran di siklus I diperbaiki pada siklus II. Perbaikan ini ditujukan untuk menumbuhkan

aktivitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan mengerjakan uji kompetensi/lembar tes yang diberikan.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran, dengan tindakan pendidik dan pengamat yang mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dan pengamat mewawancarai beberapa siswa untuk menggali minat dan motivasi mereka.

d. Refleksi

Kegiatan reflektif ini dilakukan dengan menganalisis hasil peningkatan siswa. Artinya, bandingkan hasil siklus I dengan hasil siklus II. Dalam kegiatan refleksi ini juga menyoroti kesulitan yang dihadapi pendidik/siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*. Hasil refleksi menunjukkan bagaimana proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kinerja siswa, tetapi juga motivasi dan perubahan perilaku siswa.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data, yakni hasil dari observasi dan hasil tes keterampilan menulis yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Format observasi pelaksanaan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; Lembar observasi

kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes akhir/hasil Belajar, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akandicapai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai menulis teks anekdot. Tes akhir ini diberikan diakhir putaran berupa tes tertulis. Adapun kriteria penilaian dalam menulis teks anekdot yaitu memiliki kalimat yang jelas, ide penulisan yang baik, dan sesuai dengan struktur teks anekdot.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan lembar observasi, Dokumentasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan format observasi sebagai dasar penilaian, peneliti mengamati guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui kegiatan menulis teks anekdot untuk kelas X Ipa 1 MA Manongkoki.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, foto-foto siswa dalam proses belajar mengajar. Selain untuk mengabadikan kegiatan perdokumentasian juga dapat membantu untuk mendapatkan informasi tentang kepribadian setiap siswa peserta pembelajaran.

3. Lembar tes

Lembar tes berupa tugas yang dirancang untuk menjangkau data hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan menulis karangan anekdot. Tugas yang diberikan berupa pertanyaan deskriptif adalah menulis teks anekdot dengan memperhatikan isi, struktur teks, kosa kata, kalimat dan mekanisme.

G. Instrumen Penilaian

Adapun model penilaian tugas menulis anekdot dengan pembobotan masing-masing unsur yang dikemukakan oleh Hartfield dalam Nurgiyantoro (2012: 441-442), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Model Penilaian

No	Aspek	Skor	Kriteria	Ket.
1	Isi	27-30	Sangat baik- sempurna: lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
		22-26	Cukup-baik: cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, cukup kreatif.	
		17-21	Sedang-cukup: sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai, kurang kreatif.	

		13-16	Sangat kurang-kurang: tidak lucu, menguasai permasalahan, tidak relevan, tidak layak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif.	
2	Organisasi	18-20	Sangat baik-sempurna: gagasan terungkap jelas, tertata dengan baik, urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	
		14-17	Cukup-baik: kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap.	
		10-13	Sedang-cukup: gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	
		7-9	Sangat kurang-kurang: tidak terorganisasi, tidak layak dinilai	
3	Kosa Kata	22-25	Sangat baik-sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	
		18-21	Cukup-baik: pemanfaatan kata cukup canggih, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	
		11-17	Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	

		5-10	Sangat kurang-kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak.	
4	Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
		14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
		10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	
		7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai kata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.	
5	Mekanik	5	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
		4	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	

		3	Sedang-cuku: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemanfaatan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
		2	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tidak layak dinilai.	

Sumber: Nurgiyantoro (2012)

Ket:

- 1. Isi : 30
- 2. Organisasi : 20
- 3. Kosa Kata : 25
- 4. Penggunaan Bahasa : 20
- 5. Mekanik : 5 +

Jumlah Skor Maksimum : 100

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot berdasarkan data yang diperoleh yaitu. mengolah dan menghasilkan data. Data proses kinerja pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil penilaian kinerja siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan skor rata-rata, frekuensi, dan persentase ketuntasan belajar siswa. Dicari nilai rata-ratanya menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

- X = Nilai Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai
 $\sum N$ = Jumlah murid

Tabel 3. 2 Teknik Kategorisasi Penilaian Siswa

Interval Nilai	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup Baik
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

I. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan penelitian dapat dilihat dari peningkatan proses kegiatan dalam produk yang dihasilkan oleh siswa. Proses kegiatan dilihat dari observasi, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan

adanya peningkatan kreativitas siswa pada setiap siklus dan dinyatakan tuntas dengan standar nilai minimal 75 yang diberikan oleh sekolah MA Manongkoki Kab. Takalar. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor 75 dari skor ideal 100% dan tuntas 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menulis yaitu aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang peningkatan menulis teks anekdot menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar. Penelitian ini meliputi data yang telah diuraikan dalam bab III yang hasilnya diperoleh dari tes dan observasi hasil belajar siswa pada penelitian tindakan siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri atas 2 siklus yang terbagi menjadi 4 pertemuan, dengan lama 1 siklus sama dengan 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas X IPA

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 dirancang oleh peneliti bersama ibu syahriani, S.Pd., selaku guru bahasa indonesia, untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan tujuan meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa.

Pada tahap pertama, selama siklus 1, peneliti dan kolaborator berencana untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis anekdot yaitu dengan melihat minat, kondisi kelas dan siswa,

skenario pembelajaran, pedoman penilaian, dan dukungan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini, peneliti melaksanakan RPP yang telah direncanakan selama penelitian berlangsung. Tindakan pembelajaran siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada hari senin 10 april (2023). Pertemuan kedua pada hari kamis 13 april (2023). Setiap pertemuan dialokasikan waktu 1,5 jam (2 x 45 menit). Siklus I dibahas sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 10 April 2023)

Pelaksanaan sesi siklus I pada penelitian ini berlangsung selama satu setengah jam, dimulai dari pukul 12.50-14.10. pada pertemuan pertama diawali dengan sapaan guru dan mempersilahkan kelas menyiapkan alat pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian, guru menggunakan apersepsi untuk merangsang semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa menulis anekdot adalah ide atau tema yang dapat diambil dari hal-hal sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

Siswa dimotivasi atau dirangsang untuk fokus pada topik. Pembelajaran inti diawali dengan guru menjelaskan terlebih dahulu

materi pembelajaran tentang teks anekdot. Saat guru menjelaskan materi, suasana kelas sangat riuh. Terlihat beberapa siswa sedang berkonsentrasi untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, dan beberapa siswa sedang berkonsentrasi untuk bermain handphone. Melihat situasi kelas yang tidak kondusif, guru langsung menegur siswa yang bersangkutan dan menenangkan kelas. Setelah melihat kondisi kelas yang mulai kondusif, guru membentuk kelompok diskusi dan mengarahkan siswa untuk membaca materi yang ada pada buku, menanyakan apa yang tidak dimengerti oleh siswa. Sembari siswa membaca buku tersebut guru menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran yang aktif, diharapkan siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas teks anekdot secara bersama-sama, dan siswa dapat membuat teks anekdot dengan lebih mudah. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias, dan beberapa siswa masih bingung dengan penjelasannya, guru membimbing siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami.

Kemudian guru mengimplementasikan kembali pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah guru menjelaskan kembali, guru memberikan contoh teks anekdot beserta strukturnya pada siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami teks anekdot. Setelah guru memberikan contoh tersebut guru menjelaskan tugas yang akan diberikan. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menulis teks anekdot berdasarkan topik yang mereka pilih. Namun, ketika para siswa belum

selesai menuliskan anekdot tersebut, pelajaran Bahasa Indonesia hampir berakhir. Jadi guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk menghindari kecurangan atau alasan-alasan tertentu dan akan mengungkapkannya kembali pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, guru meminta satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi mengenai materi teks anekdot baik dari buku, koran, tv maupun media sosial. Guru menyampaikan pesan moral dan selanjutnya pembelajaran ditutup dengan ketua kelas menyiapkan teman-temannya, berdoa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 13 April 2023)

Pada pertemuan kedua ini, guru memulai pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu dengan salam, menyesuaikan kelas, menyiapkan alat tulis, dan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan apresiasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya guru membagikan lembar tugas yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya untuk melanjutkan penulisan tugas teks anekdot yang belum selesai dari pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu 25-30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis anekdot. Guru dan peneliti mengamati

pekerjaan siswa dan membimbing siswa dengan menanyakan kesulitan apa yang mereka temui dalam tugas menulis teks anekdot.

Setelah waktu yang ditentukan habis guru mengumpulkan tugas kelompok yang telah diselesaikan siswa, setelah itu guru dan peneliti memanggil nama yang acak untuk membacakan teks anekdot yang telah ditulis oleh teman kelompoknya dan siswa lainnya menilai berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya sesuai struktur teks anekdot yang telah disampaikan, siswa memperhatikan koreksi dan masukan dari guru maupun teman yang lainnya mengenai kekurangan dan hal lainnya pada teks anekdot tersebut. Setelah tahap pembacaan dan penilaian selesai pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya. Selanjutnya, siswa menuliskan ulang dengan memperhatikan koreksi dan masukan yang didapat pada penilaian tersebut. Tugas terakhir selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Setelah siklus I berakhir, peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati dan mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung selama siklus I. peneliti mengkaji sikap guru terhadap pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran.

b. Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan berkelanjutan yang

diberikan kepada siswa. Pengamatan ini mengungkap berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas dan situasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Penilaian observasi dari tindakan siklus 1 berdasarkan pengamatan sikap, perilaku dan pengamatan berupa hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dan guru.

Tabel 4. 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Anekdot Siswa Kelas X IPA 1 Siklus I

No	Nama Siswa/Subjek	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	KA	DS			
1	MAR	75	75	50	75	275	68,75	C
2	MNA	50	50	50	50	200	50	C
3	MRAF	75	75	75	50	275	68,75	C
4	MF	50	75	50	50	225	56,25	C
5	MFA	75	50	50	75	250	62,5	C
6	MRNW	–	–	–	–	–	–	–
7	SR	75	75	75	75	300	75	B
8	NA	75	50	50	75	250	62,5	C
9	R	50	50	50	50	200	50	C

10	M	75	75	50	75	275	68,75	C
11	UM	75	75	75	75	300	75	B
12	NKA	75	50	75	50	250	62,5	C
13	ANA	75	75	75	75	300	75	B
14	NS	50	75	50	75	250	62,5	C
15	RR	75	75	50	75	275	68,75	C
16	RN	75	75	50	75	275	68,75	C
17	MRI	75	75	75	75	300	75	B
18	REP	50	75	50	50	225	56,25	C
19	SYR	75	50	50	75	250	62,5	C
20	MHF	50	75	50	50	225	56,25	C
21	IP	75	75	50	75	275	68,75	C
22	GAM	50	50	50	50	200	50	C
23	MZA	75	75	75	50	275	68,75	C

**Tabel 4. 2 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Menulis Anekdote Siswa
Siklus I**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Nilai
		Isi	Orga nisasi	Kosa kata	Peng. Bahasa	Mekanik	
1	MAR	21	13	14	16	3	67
2	MNA	19	14	13	13	3	62
3	MRAF	19	15	13	13	3	63
4	MF	17	16	20	17	3	73

5	MFA	20	14	17	13	3	67
6	MRNW	0	0	0	0	0	0
7	SR	19	16	20	17	4	76
8	NA	21	14	13	13	3	64
9	R	20	14	16	12	3	65
10	M	19	13	17	15	3	67
11	UM	25	15	20	18	4	82
12	NKA	25	15	20	18	4	82
13	ANA	23	16	20	18	4	81
14	NS	19	15	18	16	4	72
15	RR	21	15	16	15	3	70
16	RN	21	16	18	16	4	75
17	MRI	21	14	14	16	3	68
18	REP	21	14	16	15	3	69
19	SYR	19	15	16	17	3	70
20	MHF	17	14	18	16	3	71
21	IP	19	16	17	13	3	68
22	GAM	17	16	15	13	3	64
23	MZA	21	17	17	16	3	74
JUMLAH		370	312	352	316	72	1550
NILAI RATA-RATA		16,08	13,56	15,30	13,74	3,13	67,39

Berdasarkan pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa skor tertinggi subjek penelitian adalah 82 poin untuk 2 orang siswa, 81 poin untuk 1 siswa, UM, NKA dan ANA sedangkan lima orang siswa termasuk dalam skor cukup yaitu MHF dan SYR yang meraih nilai 71 dan 70, sedangkan skor nilai terendah 62 satu orang siswa yaitu MNA. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentu saja masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki memiliki 23 siswa tetapi satu siswa tidak dapat hadir.

Nilai rata-rata siswa yang dihasilkan dari kegiatan siklus I ini hanya 67,47%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki rendah pada siklus I. Menurut hasil diskusi peneliti dan guru, hasil tersebut masih kurang, mengingat siswa MA Manongkoki adalah siswa-siswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi. Jika menggali lebih dalam dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang beragam dan inovatif siswa pasti akan menulis tulisan anekdot yang lebih kreatif. Ada lima aspek yang harus diperhatikan saat menulis anekdot, yaitu isi, organisasi, kosa kata, bahasa dan keterampilan.

Berdasarkan uraian pada Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA Kelas 3 sudah memenuhi standar cukup. Oleh karena itu, kemampuan menulis anekdot siswa X MIA 3 perlu ditingkatkan. Para peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut. Sebagai hasil dari diskusi tersebut, para peneliti dan kolaborator sepakat untuk menggunakan strategi

pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran genius, dan dengan penerapan strategi pembelajaran genius maka kemampuan menulis anekdot siswa akan meningkat.

c. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus 1 telah selesai, siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Langkah selanjutnya yaitu refleksi. pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, termasuk lembar observasi dan catatam dari proses pembelajaran, yang kemudian direfleksikan oleh peneliti. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan , yaitu dengan mengevaluasi proses pembelajaran, masalah yang muncul dan masalah yang terkait dengan apa yang telah dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi peneliti menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, tindakan yang diberikan hampir sama dengan siklus I. Rencana pada siklus II adalah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Bersama-sama peneliti dan guru menyamakan persepsi masalah yang dihadapi dengan mengatasi masalah yang muncul pada siklus I. setelah peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama tentang pembelajaran menulis teks anekdot, peneliti bekerja sama dengan guru merancang strategi pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil perencanaan siklus

II, penyusunan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. RPP ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

b. Action/Pelaksanaan

Tahap kedua dari siklus II adalah melaksanakan tindakan dengan menggunakan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Siklus ke II dibahas sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama (Kamis, 04 Mei 2023)

Sesi pertama siklus ke II dalam penelitian ini dilakukan pada pukul 10.30-11.50 dengan durasi satu setengah jam. Kegiatan awal ini diawali dengan guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dalam memulai pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam, setelah itu mengarahkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Setelah semua siap guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar dan kemudian guru menggunakan apresiasi untuk merangsang semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apresiasi dilakukan dengan menanyakan kembali ingatan siswa tentang pembelajaran menulis teks anekdot pada sesi yang diadakan pada siklus I. Guru memotivasi bahwasanya anekdot adalah ide atau tema yang dapat diambil dari suatu yang sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran inti dilaksanakan sesuai dengan (RPP). Dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari itu, yaitu menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa dibimbing untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru mengenai teks anekdot. Pada pertemuan ini solusi yang diberikan peneliti adalah memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan temannya untuk siswa yang sudah memahami pembelajaran tersebut agar mereka lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran dari siklus sebelumnya. Terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam menulis anekdot dan tanya jawab, berbeda dengan siklus I perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih rendah dan semangat belajar juga rendah. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengilustrasikan teks anekdot berdasarkan pengalaman menarik yang dimiliki siswa sebelumnya, berbeda dari tugas sebelumnya yang diberikan secara berkelompok, kali ini tugas yang diberikan secara individu. Namun, ketika tugas yang diberikan belum selesai bel pergantian jam telah berbunyi menandakan kelas bahasa indonesia telah berakhir. Guru kemudian mengumpulkan lembar kerja siswa dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam dan sedikit motivasi kepada siswa.

2) Pertemuan kedua (Senin, 08 Mei 2023)

Pada pertemuan kedua pada siklus II ini, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya saat memulai pembelajaran. Setelah menyiapkan kelas untuk melakukan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melanjutkan menulis teks anekdot dari pertemuan sebelumnya. Pada awal pertemuan kedua, guru meninjau kembali situasi pembelajaran menulis anekdot pada pertemuan terakhir, dan mendorong siswa untuk menulis anekdot dengan baik. Selain itu, guru membagikan tugas siswa yang belum selesai dari pertemuan sebelumnya, guru memberikan waktu 25-30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis anekdot.

Guru mengamati kerja siswa dan membimbing siswa dengan menanyakan kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan tugas menulis teks anekdot. Para siswa tampak antusias menyelesaikan tugas menulis anekdot pada sesi kedua. Setelah menyelesaikan tugas teks anekdot, guru mengumpulkan pekerjaan siswa yang telah dibuat oleh siswa kemudian guru dan peneliti memeriksa pekerjaan siswa. Setelah memeriksa hasil kerja siswa pada contoh yang dibuat sudah memenuhi penulisan dalam menulis teks anekdot karena telah memperhatikan cara menulis anekdot dengan memperhatikan struktur teks anekdot. Setelah tahap pemeriksaan selesai, hasil kerja siswa dikembalikan kepada pemiliknya. Selanjutnya siswa melanjutkan ke tahap menulis ulang dengan memperhatikan koreksi dan masukan guru.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum hasil belajarnya. Guru

memperkuat kesimpulan yang disampaikan oleh siswa. Siswa mengaku merasa senang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa proses belajar mengajar jauh lebih baik daripada pelaksanaan siklus I, siswa lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I. selama kegiatan, peneliti mengamati perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung jauh lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan menulis teks anekdot pada siklus I.

Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Anekdote Siswa Kelas X IPA 1 Siklus II

No	Nama Siswa/ Subjek	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	KA	DS			
1	MAR	75	75	75	75	300	75	B
2	MNA	75	75	50	75	275	68,75	C
3	MRAF	75	75	75	50	275	68,75	C
4	MF	50	75	50	75	250	62,5	C
5	MFA	75	75	50	75	275	68,75	C
6	MRNW	75	75	50	75	275	68,75	C

7	SR	75	75	75	75	300	75	B
8	NA	75	75	75	75	300	75	B
9	R	75	75	75	50	275	68,75	C
10	M	75	75	50	75	275	68,75	C
11	UM	75	75	75	75	300	75	B
12	NKA	75	75	75	75	300	75	B
13	ANA	75	75	75	75	300	75	B
14	NS	50	75	50	75	250	62,5	C
15	RR	75	75	50	75	275	68,75	C
16	RN	75	75	50	75	275	68,75	C
17	MRI	75	75	75	75	300	75	B
18	REP	75	75	50	75	275	68,75	C
19	SR	75	75	50	75	275	68,75	C
20	MF	75	75	50	75	275	68,75	C
21	IP	75	75	50	75	275	68,75	C
22	GAM	75	75	75	50	275	68,75	C
23	MZA	50	75	75	50	250	62,5	C

Tabel 4. 4 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Menulis Anekdote Siswa Siklus II

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					
		Isi	Orga nisasi	Kosa kata	Peng. Bahasa	Mekanik	Nilai
1	MAR	22	18	20	17	4	81

2	MNA	22	18	18	17	4	79
3	MRAF	22	17	22	18	5	84
4	MF	21	18	20	17	4	80
5	MRA	23	17	20	18	5	83
6	MRNW	23	18	20	18	5	84
7	SR	22	19	22	18	5	86
8	NA	22	17	21	18	5	83
9	R	21	18	21	17	4	81
10	M	18	18	20	17	5	78
11	UM	27	19	23	19	5	93
12	NKA	27	19	24	19	5	94
13	ANA	25	19	23	19	5	91
14	NS	22	17	20	18	5	82
15	RR	22	18	20	17	4	81
16	RN	26	18	20	17	5	86
17	MRI	25	19	22	17	4	87
18	REP	22	17	21	18	5	83
19	SR	23	18	22	18	5	86
20	MF	22	18	22	17	5	84
21	IP	23	18	22	18	5	86
22	GAM	22	18	21	17	5	83
23	MZA	24	19	22	17	5	87
JUMLAH		529	397	427	387	109	1942

NILAI RATA- RATA	22,8 7	17,26	18,56	16,83	4,74	84,43
---------------------	-----------	-------	-------	-------	------	-------

Dari skor lembar keterampilan menulis anekdot pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis anekdot yang diperoleh pada tes siklus II adalah 84,43%. Peningkatan kualitas menulis pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan skor rata-rata yang diperoleh pada tes menulis anekdot siklus I dan siklus II.

Tabel 4.5 Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

No.	Rata-rata Nilai		Peningkatan (poin)
1	Siklus I (67,39)	Siklus I (84,43)	17,04

Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa skor kemampuan menulis siswa pada priode kedua meningkat dibandingkan dengan priode pertama, 23 siswa menyelesaikan kelas. Dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis anekdot pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,04 poin yaitu dari skor rata-rata 67,39 pada siklus I menjadi 84,43 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang mencapai KKM (nilai 75). Dengan demikian, terdapat peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II. Peningkatan skor

rata-rata pada setiap aspek dan kriteria menulis anekdot jika dibandingkan dengan tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Peningkatan Aspek Pada Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	16,08	22,87	6,79
Organisasi	13,56	17,26	3,7
Kosakata	15,30	18,56	3,26
Penggunaan Bahasa	13,74	16,83	3,09
Mekanik	3,13	4,74	1,61

Dari tabel peningkatan aspek-aspek dalam tulisan anekdot diatas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek sebagai berikut.

a. Aspek isi

Dari segi isi terdapat empat kriteria yaitu tingkat kesesuaian antara cerita dan tema, kreativitas pengembangan cerita, serta keutuhan dan kesinambungan cerita. Tema siklus satu kali ini tidak ditentukan oleh guru, dan siswa bebas menentukan sendiri temanya. Dengan demikian, setiap siswa memiliki tema yang dapat dikembangkan sesuai kreatifitas masing-masing. Pada siklus I rata-rata skor pengembangan kreatif cerita hanya mencapai 16,08. Setelah diberikan tindakan pada siklus II

skor rata-rata aspek isi menjasi 22,87 dari skor tertinggi 30 poin hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan.

b. Organisasi

Aspek organisasi terkait dengan struktur anekdot, meliputi abstrak, orientase, krisis, reaksi, dan koda. Abstrak mengacu pada deskripsi ide utama. Petunjuk mengacu pada kalimat penjelas, sebagai penjelasan abstrak. Krisis mengandung masalah dan dalam teks anekdot krisis mengacu pada hal-hal yang menarika. Reaksi adalah respon dari aktor atau aktor lain terhadap krisis yang muncul. Koda mengacu pada refleksi, evaluasi, atau kesimpulan dalam sebuah cerita. Pada siklus I skor rata-rata aspek organisasi yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 13,56. Setelah diberikan tindakan pada siklus II skor rata-rata aspek organisasi menjasi 17,26 dari skor tertinggi 20 poin hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan.

c. Kosakata

Aspek kosakata ini mengacu pada penggunaan potensi leksikal atau pilihan kata. Pada siklus 1 rata-rata nilai kelas pada aspek ini adalah 15,50. Setelah diberikan tindakan pada siklus II skor rata-rata aspek kosakata menjasi 18,56 dari skor tertinggi 25 poin hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan.

d. Penggunaan Bahasa

Aspek keempat kriteria kompetensi menulis anekdot siswa adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada siklus I rata-rata nilai kelas pada aspek

ini sebesar 13,74. Setelah diberikan tindakan pada siklus II skor rata-rata aspek isi menjasi 16,83 dari skor tertinggi 20 poin hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I yang masih banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat.

e. Mekanik

Aspek terakhir adalah aspek mekanik. Aspek mekanik mengacu pada penulisan kata dan penggunaan tanda baca, pada siklus I nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 3,13. Setelah diberikan tindakan pada siklus II skor rata-rata aspek isi menjasi 4,74 dari skor tertinggi 5 poin hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan, menguraikan informasi, dan mengkaji secara mendalam kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (1) pelaksanaan tindakan kelas menulis teks anekdot dengan Model *Problem based Learning*, dan (2) peningkatan menulis teks anekdot dengan Model *Problem Based Learning*.

1. Pelaksanaan tindakan kelas menulis teks anekdot dengan Model *Problem based Learning*

Penelitian ini dilakukan di MA Manongkoki Kab. Takalar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X IPA 1 dalam menulis anekdot dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Temuan yang dapat dideskripsikan adalah data kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Dalam menulis anekdot terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Keterampilan menulis dapat dikuasai dengan baik jika dilakukan latihan secara terus menerus atau banyak melakukan latihan praktik menulis. Penyampaian materi, strategi, atau teknik pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran yang belum baik. Penyampaian materi dengan ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan. Siswa akan merasa jenuh untuk terus di dalam kelas mengikuti pelajaran. Jika minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sudah kurang, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan efektif. Pada tataran selanjutnya, siswa tidak akan menyukai kegiatan menulis. Terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis anekdot. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis kelompok. Seperti yang telah dinyatakan pada informasi awal, mereka tampak kurang percaya diri dalam praktik menulis anekdot. Mereka tidak segera menulis, tetapi banyak yang saling melihat temannya. Ada yang hanya terdiam tampak kebingungan mencari ide untuk dituliskan dan ada juga yang tampak acuh tak acuh pada teman kelompoknya dan sibuk sendiri.

Berdasarkan temuan dari siklus I berdasarkan tabel 4.1, skor rata-rata kegiatan ini hanya 67,39. Rata-rata ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar rendah pada siklus I. Menurut hasil diskusi peneliti dan guru, hasil tersebut masih kurang dari segi sumber daya manusia mengingat siswa MA Manongkoki Kab. Takalar seluruhnya adalah siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup tinggi. Siswa pasti akan menulis tulisan anekdot yang lebih kreatif jika mereka menggali lebih dalam dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang beragam dan inovatif.

2. Peningkatan Menulis Teks Anekdot dengan Model *Problem Based Learning*.

Pembelajaran menulis anekdot dengan model *Problem Based Learning* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam menulis anekdot dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan catatan lapangan, dan tes, diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa masih tergolong kurang baik dan perlu ditingkatkan. Selain karena siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam menulis anekdot yang meliputi isi, organisasi isi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik yang menjadi acuan dalam penilaian tulisan anekdot. Rendahnya keterampilan menulis anekdot siswa juga dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam pengembangan tema yang akan dianekdotkan, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan EYD yang tepat. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diberikan tugas menulis anekdot tanpa mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari guru selama melakukan

praktik menulis anekdot. Siswa kurang mendapat stimulus atau rangsangan mengenai pengalaman mereka agar dapat dijadikan bahan dalam praktik menulis anekdot.

Penggunaan strategi genius learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa dari awal sebelum diberi tindakan sampai setelah diberi tindakan pada siklus II. Secara keseluruhan pada siklus II setiap aspek menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata keterampilan menulis anekdot yang diperoleh pada tes siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 67,39. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh mencapai 84,43.

Perubahan positif sikap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan guru berhasil menggerakkan semangat siswa untuk belajar dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada siklus II guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dapat dilihat bahwa mengajar siswa menulis anekdot melalui model *Problem Based Learning* merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa.

Dari hasil analisis data menunjukkan perubahan yang menyenangkan yaitu hasil evaluasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan menulis teks anekdot menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar. Kualitas pembelajaran menulis anekdot ditingkatkan melalui penggunaan model *Problem Based Learning*. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada situasi belajar, perhatian, aktivitas dan proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil menulis anekdot. Keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot meningkat dari siklus I ke siklus II, dapat kita lihat pada keberhasilan peningkatan presentase menulis teks anekdot pada siklus I 67,47% menjadi 84,43% pada siklus II. Secara keseluruhan, pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria penulisan anekdot meningkat secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu bagi siswa selalu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai bagus harus

mempertahankan bahkan meningkatkan. Bagi siswa yang tidak mendapat nilai bagus, jangan berkecil hati, hanya dengan berlatih mereka bisa meningkat.

Bagi guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran menulis anekdot agar pembelajaran lebih menarik, kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan. Cobalah untuk memperhatikan dan memahami kesulitan belajar masing-masing siswa, kemudian dicari solusinya. Guru harus selalu kreatif dan inovatif saat menjalani proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2016). *Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas X Ii Sma Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 29-45.
- Apriani, N. M. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8(2), 114-122.
- Elvia. (2016) *Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kaidah Pada Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas X Sma Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.Mutmainnah. (2015). *Eksperimen Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 01 Bantaeng*. Tesis. Makassar: Unismuh Makassar.
- Fitriani. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning Siswa Kelas X Mia 3 Negeri 19 Gowa*. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Hartati, S. (2021). *Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote Melalui Teknik Pembelajaran Dengan Media Bantu Gambar Komik/Karikatur Pada Peserta Didik Kelas X TITL 3 SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 17(1), 62-75. Johnson. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya
- Monica, S., & Wartiningningsih, A. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(7). Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Satibi, D. (2020). *Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bermuatan Nilai Karakter Mandiri Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Tempuran* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Sholekah, L. A. N. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Simanungkalit, K. E. (2017). *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Dan Penggunaan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 1 Gondang* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sofyan Herminanto, dkk. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujanto. (1988). *Keterampilan berbahasa membaca – menulis – berbicara untuk kuliah dasar umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukardi. (2022). *Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (1985). *Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramiaed.
- Tim Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: KDT
- Triwiyono dkk. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : MA. Manongkoki	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.5
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	dan 4.5
Materi : Teks Anekdote		Pertemuan ke : 1

A. TUJUAN

1. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
2. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➤ Contoh teks anekdot	Alat/Bahan : ➤ Spidol, papan tulis
-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan

	kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	-
Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takalar, April 2023
Guru Mata Pelajaran

ST.SRI LASTIAH M, S. Pd.I,M.Pd.
NIP. 19810616 200501 2 007

Syahrani, S. Pd.
NIP.

Peneliti

Nabila Nirwana Saputri
Nim: 105331104219

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA. Manongkoki	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.5
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	dan 4.5
Materi : Teks Anekdote		Pertemuan ke : 2

A. TUJUAN

1. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
2. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➤ Contoh teks anekdot	Alat/Bahan : ➤ Spidol, papan tulis
-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam dan berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i>

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan:
-------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-----------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takalar, April 2023
Guru Mata Pelajaran

ST.SRI LASTIAH M, S. Pd.I,M.Pd.
NIP. 19810616 200501 2 007

Syahrani, S. Pd.
NIP.

Peneliti

Nabila Nirwana Saputri

Nim: 105331104219

A. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	KA	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- KA : Keaktifan
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- ★ 100 = Sangat Baik
- ★ 75 = Baik
- ★ 50 = Cukup
- ★ 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

b. penilaian

Pedoman Penilaian Aspek penulisan teks anekdot

No	Aspek	Skor	Kriteria	Ket.
----	-------	------	----------	------

1	Isi	27-30	Sangat baik-sempurna: lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
		22-26	Cukup-baik: cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, cukup kreatif.	
		17-21	Sedang-cukup: sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai, kurang kreatif.	
		13-16	Sangat kurang-kurang: tidak lucu, menguasai permasalahan, tidak relevan, tidak layak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif.	
		18-20	Sangat baik-sempurna: gagasan terungkap jelas, tertata dengan baik, urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	
2	Organisasi	14-17	Cukup-baik: kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap.	
		10-13	Sedang-cukup: gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	

		7-9	Sangat kurang-kurang: tidak terorganisasi, tidak layak dinilai	
3	Kosa Kata	22-25	Sangat baik-sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	
		18-21	Cukup-baik: pemanfaatan kata cukup canggih, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	
		11-17	Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
		5-10	Sangat kurang-kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak.	
4	Pengguna an Bahasa	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
		14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
		10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	

		7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai kata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.	
5	Mekanik	5	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
		4	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengamburkan makna.	
		3	Sedang-cuku: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemanfaatan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
		2	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tidak layak dinilai.	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times 100$$

c. Keterampilan

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

Penilaian hasil

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Nilai
		Isi	Organi sasi	Kosa kata	Peng. Bahasa	Mekanik	
1							
2							
3							
4							
Dst.							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA. Manongkoki	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.6 dan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	4.6
Materi : Isi Anekdot		Pertemuan ke : 1

D. TUJUAN

1. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
2. Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian

Alat/Bahan :

- pidol, papan tulis

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi anekdot, peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, sindiran, dan unsur humor</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi anekdot, peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, sindiran, dan unsur humor</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi anekdot, peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, sindiran, dan unsur humor</i>

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Isi anekdot, peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, sindiran, dan unsur humor</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan:
-------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-----------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takalar, Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

ST.SRI LASTIAH M, S. Pd.I,M.Pd.
NIP. 19810616 200501 2 007

Syahrani, S. Pd.
NIP.

Peneliti

Nabila Nirwana Saputri

Nim: 105331104219

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA. Manongkoki	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.6
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	dan 4.6
Materi : Teks Anekdote		Pertemuan ke : 2

A. TUJUAN

1. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
2. Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➤ lembar penilaian ➤ ➤ Model pembelajaran: Model <i>Problem Based Learning</i> 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Spidol, papan tulis
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 						
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Kegiatan Literasi</td> <td>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i></td> </tr> <tr> <td>Critical Thinking</td> <td>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i></td> </tr> <tr> <td>Collaboration</td> <td>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i></td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>						
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>						
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i>						

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kata dan Frasa Idiomatis</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan:
-------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-----------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takalar, Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

ST.SRI LASTIAH M, S. Pd.I,M.Pd.
NIP. 19810616 200501 2 007

Syahrani, S. Pd.
NIP. —

Peneliti

Nabila Nirwana Saputri

Nim: 105331104219

B. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	KA	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

b. penilaian

Pedoman Penilaian Aspek penulisan teks anekdot

No	Aspek	Skor	Kriteria	Ket.

1	Isi	27-30	Sangat baik- sempurna: lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
		22-26	Cukup-baik: cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, cukup kreatif.	
		17-21	Sedang-cukup: sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai, kurang kreatif.	
		13-16	Sangat kurang-kurang: tidak lucu, menguasai permasalahan, tidak relevan, tidak layak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif.	
2	Organisasi	18-20	Sangat baik- sempurna: gagasan terungkap jelas, tertata dengan baik, urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	
		14-17	Cukup-baik: kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap.	
		10-13	Sedang-cukup: gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	

		7-9	Sangat kurang-kurang: tidak terorganisasi, tidak layak dinilai	
3	Kosa Kata	22-25	Sangat baik- sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	
		18-21	Cukup-baik: pemanfaatan kata cukup canggih, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	
		11-17	Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
		5-10	Sangat kurang-kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak.	
4	Pengguna an Bahasa	18-20	Sangat baik- sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
		14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
		10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	

1							
2							

Lampiran 2 Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus I



Gambar 1 Saat siswa mencatat mendengarkan penjelasan dari guru pada saat siklus I





Gambar 2 Aktivitas siswa saat membuat contoh teks anekdot berkelompok



Lampiran 3 Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus II

Gambar 3 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan dan menuliskan rangkuman yang diberikan guru siklus II



Gambar 4 Aktivitas siswa saat mempersentaseka hasil kerja menulis anekdot

siklus II

Lampiran 4 Hasil tulisan contoh teks anekdot siswa siklus I

No. _____
Date: _____

Tugas kelompok I

1. Setiap kelompok ~~menyusun~~ ^{Membuat} sebuah teks yang dapat dikategorikan sebagai teks anekdot, ~~tidak~~ ~~di~~ ~~batas~~ ~~batas~~
2. lakukan analisis terhadap kutik dan makna tersirat teks anekdot. Agar teridentifikasi dengan jelas, masukkan hasilnya dalam format tabel berikut.

Teks anekdot
Dosen yang juga menjadi Pelabot Dikantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.
Tono: "saya heran dengan dosen Ilmu Politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."
Udin: "Ah, begitu saja diperhatikan sih ton"
Tono: "Ya, udin tahu sebabnya?"
Udin: "Barangkali saja, beliau capek atau kantinya tidak kuat berdiri."
Tono: "Bukan itu sebabnya, Din. sebab dia juga seorang Pelabot."
Udin: "loh, apa hubungannya?"
Tono: "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."
udin: "???"



No. _____

Date: _____

- ~~Sarung~~ : ~~Ketepatan~~
- Analisis Kritik : Berisi sindiran kepada Para Pejabat yang takut kehilangan kursi jabatannya.
- makna Tersirat : Sesuatu apapun kursi jabatan diperfahankan, sesuatu saat jabatan itu akan berakhir. Sehingga tidak perlu memperfahankan jabatan secara mati-matian.

Nama Kelompok : I

1. ANDI NUR ANNISA
2. RAHMAWATI NUR
3. MUH. RIFAIL AL-FAUZAN



Lampiran 5 Hasil tulisan contoh teks anekdot siswa siklus II

No.:

Date:

Nama: Nurul Khaeriyah Ashfani

Kelas: X IPA 1

Menulis Teks Anekdot

Anda sudah memahami penjelasan langkah-langkah dalam menciptakan teks anekdot. Sekarang, buatlah sebuah anekdot dengan tema bebas dan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tema: Orang gila

2. Kritik: Memandang sikap dan perilaku orang gila.

3. Humor: Orang gila justru gilanya melebihi orang gila

4. Tokoh: Orang gila, Ana, Riska, Anis, Rahma

5. Struktur Teks

a. Abstraksi: Empat anak yang sedang beresap-cakapan di pos ronda.

b. Orientasi: Melihat orang gila lewat di depan pos ronda.

c. Krisis: Orang gila tersebut tertawa sendiri padahal di pos ronda tersebut tidak ada hal yang harus di tertawakan.

d. Reaksi: Keempat anak tersebut takut dengan orang gila yang lewat di pos ronda dan Ana yang tertawa sendiri sambil memainkan HP nya.

e. Koda: Pada akhirnya keempat anak tersebut itu berpikir, bahwa orang gila dan orang yang ada di sekitar mereka tidak jauh berbeda antara sikap dan perilaku.

6. Pola pengembangan: Ada empat anak yang takut pada orang gila

KKY Dare to dream, Dare to achieve

Nama : Ummul Hurannisa
 No :
 Kelas : X-IPA 1

Date : Sun Mon Tues Wed Thu Fri Sat

Menulis Teks Anekdot

Anda sudah memahami Penjelasan Langkah² dalam menciptakan teks anekdot, Sekarang buatlah sebuah anekdot dgn tema kelas dan mengikuti Langkah² berikut.

- 1.) Tema : Pendidikan
- 2.) Kritik : "Mudah sih bu, tetapi jawabannya susah"
- 3.) Humor : "Kalau Rifaal sih bu tidak pernah belajar, Soalnya Setiap saat main game"
- 4.) Tokoh : Bu Guru, Rifaal, ~~Riska~~ Riska
- 5.) Pola Pengembangan : Ulangan Akhir Sekolah
- 6.) Struktur Teks

Abstraksi: Suatu hari ketika ulangan akhir Ma. Ulangkocici sedang berlangsung, Bu ~~guru~~ ~~guru~~ sedang mengawasi mereka

Orientasi : ~~Ulangan~~ Ulangan sudah dimulai 5 menit yang lalu. Ruangan pun terlihat tegang. Bu guru pun keinginan untuk membuat suasana menjadi rileks

Krisis : Bu Guru : "Bagaimana anak-anak, mudah bukan soal-soalnya"

Reaksi : Riska : "Mudah kok bu, mudah banget malah"
 Bu Guru : "Syukurilah jika memang mudah"
 Rifaal : "Mudah sih soalnya bu, jawabannya yang susah"

Koda : Bu Guru : "Kok gitu sih, emang kamu tidak belajar?"
 Riska : "Kalau Rifaal sih tidak pernah belajar bu, soalnya tiap malam main game terus".
 Bu Guru : "Pantesan"

BAB I Nabila Nirwana Saputri 105331104219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB II Nabila Nirwana Saputri 105331104219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

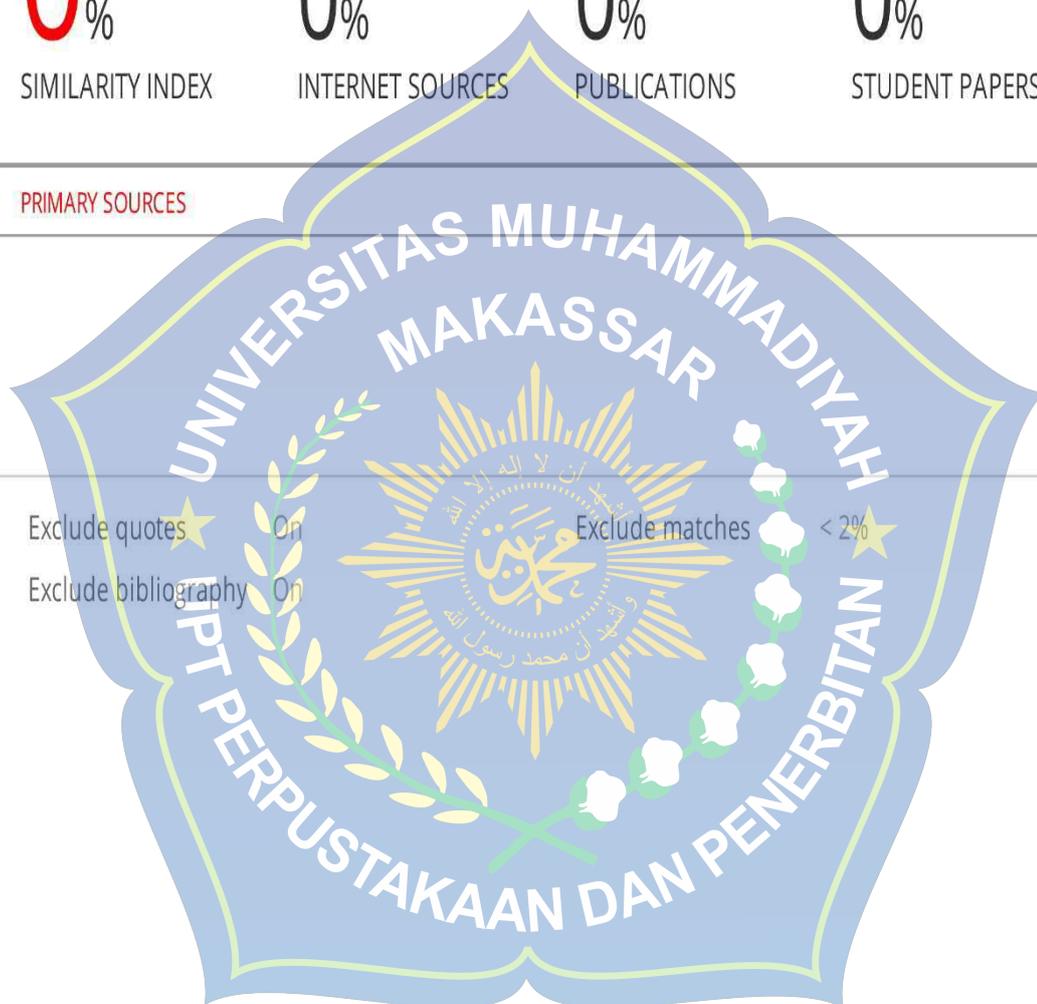
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Nabila Nirwana Saputri 105331104219

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar

Student Paper

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB IV Nabila Nirwana Saputri 105331104219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Nabila Nirwana Saputri 105331104219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP



Nabila Nirwana saputri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 5 Mei 2001, di Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Basir dan Sahriati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN No.43 Manongkoki 1 pada tahun 2006 dan tamat 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Mts Manongkoki dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis baru terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA IMA Manongkoki Kab. Takalar”*.